

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dipulangkan kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress (Kurnia & Yanti, 2020). Anak harus beradaptasi dengan berbagai situasi sulit selama dirawat di rumah sakit., seperti perawatan, petugas Kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Perpisahan dari orang tua seringkali menyebabkan perubahan emosional yang signifikan pada anak, seperti kecemasan, yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kusuma et al., 2023).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 bahwa yang 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari usia anak sekolah yang dirawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di hospitalisasi (Ariani et al., 2022). Kesehatan nasional menerangkan jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia., dan diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan (Solihat et al., 2021). Tingkat prevalensi anak yang di rawat di rumah sakit di wilayah Jawa Tengah mencapai 5,39% dalam satu tahun terakhir. Jumlah anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,1% (Halimah et al., 2024).

Pada anak usia prasekolah menganggap sakit merupakan suatu kehilangan lingkungan aman dan penuh kasih sayang serta tidak menyenangkan dan menakutkan. Kesemasan merupakan perasaan yang sering dialami pasien anak usia prasekolah mengalami hospitalisasi di

rumah sakit. Biasanya kecemasan yang sering dialami oleh anak-anak seperti menangis, dan takut pada orang baru. Salah satu penyebabnya dari stress dan kecemasan pada anak ialah berada di lingkungan rumah sakit (Solihat et al., 2021).

Selama anak menjalani perawatan di rumah sakit, perlu sekali bermain dilakukan sebagai terapi untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan anak. Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Terapi bermain diharapkan dapat menurunkan kecemasan, sehingga dapat menjadikan anak lebih bekerjasama pada petugas kesehatan (Ariani et al., 2022).

Lego merupakan sejenis alat permainan bongkah plastik kecil yang dapat disusun dan dibongkar pasang menjadi bangunan atau betuk lainnya. Lego termasuk permainan konstruktif atau bangun membangun yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak. Terapi bermain pada anak usia 3 sampai 6 tahun menekankan pada pengembangan bahasa, mengasah motorik halus, dan mengontrol emosi. Pemilihan bermain lego sebagai salah satu permainan edukatif karena dapat berperan dalam kecerdasan dan motorik halus anak usia prasekolah melalui permainan konstruktif atau bangun membangun (Kurnia & Yanti, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat Ruang Anggrek penyakit terbanyak yaitu gastroenteritis sebanyak 17 pasien dan yang paling sedikit yaitu hematemesis sebanyak satu persen. Total jumlah pasien bulan Desember 2024 sebanyak 30 pasien anak, usia 2 tahun sampai dengan 7 tahun, 2 anak (0,6%) diantaranya mengalami kecemasan sebelumnya sudah ada penerapan dengan permainan puzzle dan mewarnai, tetapi untuk bermain lego belum pernah diterapkan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang tua anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi sebagian besar karena memiliki trauma kepada perawat yang memakai baju putih dan berada di tempat baru. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya menggunakan 32 responden.

Perawat ruang Anggrek menerapkan pendekatan terapeutik saat pemeriksaan untuk meminimalkan kecemasan dan meningkatkan kenyamanan pasien pediatrik. Selain itu, tersedia fasilitas bermain serta televisi sebagai bentuk intervensi nonfarmakologis guna menciptakan lingkungan yang lebih ramah anak selama masa hospitalisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan tentang “Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Pada Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Saat Hospitalisasi Di RSUD Dr Soehadi Prijonegoro Sragen”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penerapan ini adalah “Bagaimanakah penerapan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak pada usia prasekolah (3-6 tahun) saat hospitalisasi di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil efektifitas dari penerapan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak pada usia prasekolah (3-6 tahun) saat hospitalisasi di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil tingkat kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain lego di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen
- b. Mendiskripsikan hasil tingkat kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi sesudah dilakukan terapi bermain lego di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen
- c. Mendiskripsikan perkembangan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain lego di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen

D. Manfaat Penerapan

Dari hasil penerapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Hasil penerapan ini dapat menambah informasi dan membudayakan terapi bermain lego sebagai salah satu cara yang dapat membantu dalam menurunkan Tingkat kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penerapan ini diharapkan menambah fasilitas lego di playground ruang Anggrek,

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini peneliti mendapat pengalaman tentang intervensi menurunkan cemas dengan terapi lego pada anak

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai literatur salah satu sumber informasi bagi pelaksana penelitian bidang keperawatan dalam mengaplikasikan terapi bermain lego dan memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pengaruh terapi bermain lego dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah.